

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berdiri berdasarkan adanya keinginan masyarakat dan wali santri terhadap wujudnya lembaga pondok pesantren yang menampung dan memberikan pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) yang berlokasi di Desa Krandon. Para wali santri khawatir anak-anak mereka akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al Qur'an yang telah khatam dikuasai atau bahkan kesulitan untuk menyelesaikan hafalan bagi yang belum khatam. Berangkat dari dorongan dan pertimbangan-pertimbangan di atas Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) sebagai Pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwaniyyah (Yarwa) menjawab dengan memenuhi keinginan tersebut dengan mendirikan PTYQR kurang lebih 500 meter sebelah selatan selatan PTYQA.

PTYQR secara resmi didirikan pada tanggal 9 September 1999, yang ditandai dengan pembangunan 4 gedung baru di atas tanah seluas 1.100 M2 yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pengurus Yarwa mengawali pembangunan 4 gedung baru, yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur.

Namun demikian, cikal bakal dari PTYQR sebelum pembangunan tersebut telah dirintis sejak tanggal 7 Juli 1997 dengan menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.<sup>84</sup> Berdasarkan kondisi tersebut, Pengurus PTYQR

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Laporan Rapat Semester II PTYQR 1443/2021, Hal. 1

menetapkan tanggal 7 Juli 1997 sebagai hari lahir PTYQR.

**2. Lokasi Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus**

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). PTYQR beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Krandon
- Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem
- Sebelah Timur : Desa Kajeksan
- Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak

Jangkauan arah menuju PTYQR sangat mudah, apalagi sejak diberlakukan adanya trayek baru pada pertengahan tahun 2005, yaitu Desa Singocandi-terminal Kudus. Trayek angkutan umum tersebut melewati jalan ke lokasi PTYQR, sehingga memudahkan menuju PTYQR dari Terminal Kudus. Setiap penumpang hanya memerlukan jalan kali 70 m dari pemberhentian angkutan umum untuk menuju PTYQR.

**3. Identitas dan Legalitas PTYQR**

**a. Nama**

- Nama Pondok : Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja
- Nama Yayasan : Yayasan Arwaniyyah
- Status Pondok : Pondok Tahfidh dalam lingkup Yayasan
- NSPP : 510033190166
- Izin Operasional : 3820/KK.11.19/03/PP.00.7/10

/2020

Alamat Madrasah : Jln. KH. M. Arwani Bejen  
Kajeksan Kota Kudus

Desa : Kajeksan

Kecamatan : Kota Kudus

Kabupaten : Kudus

Telpon : 082223456060

E-mail : [ptyqrbejen@gmail.com](mailto:ptyqrbejen@gmail.com)

Web : [www.arwaniyyah.com](http://www.arwaniyyah.com)

Akun Media : 1. Instragam :  
Sosial yanbuulquranremaja

2. Facebook :  
yanbuulquranremaja

3. Twiter :  
yanbuulquranremaja

4. Youtube :  
yanbuulquranremaja

**b. Ketua Pelaksana**

Nama Lengkap : KH. Saeun Adhim, M.Pd.I

Tempat, tanggal lahir : Kudus, 12 November 1969

Alamat : Bejen Kajeksan  
Rt.003/Rw.003 Kudus Jawa Tengah

**4. Struktur Organisasi**

Penanggung Jawab : Yayasan Arwaniyyah

Pengasuh : 1. KH. Mc. Ulinnuha Arwani  
2. KH. M. Ulil Albab Arwani

Penasehat : KH. Ahmadi Abdul Fattah,  
Lc., MA

Ketua Pelaksana : KH. Saeun Adhim, M.Pd.I

Wakil Pelaksana : Muhammad Nur Soleh, S.Pd.

Sekretaris : Abdul Muhid, S.Pd.I

Bendahara : Muhammad Ainun Nai'im

Koordinator Tahfidh : Udhuluha bisalamin Aminin

Koordinator Madrasah : Machfud Amaludin

Koordinator Keamanan : Nur Efendi Wibowo

Koordinator Humas : Anang Ma'ruf

Koordinator Sarpras : Ashabul Yamin

KoordinatorKebersihan : Muhammad Iskandar DZ

Koordinator Laundry	: Muh. Sholahuddin
Koordinator Kesehatan	: Muhammad Ilham Nurul Yaqin
Koordinator Konsumsi	: Rahman
Koordinator Koprasi	: Muhammad Za'imul Anam

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Pondok

- a. Visi : Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.
- b. Misi :
  - 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlaq Qur'ani ala Ahlussunnah wal Jama'ah.
  - 2) Mendidik santri menjadi Hafidh Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah.
  - 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasaan kitab kuning dan Penguatan karakter.
  - 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlissunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dan menguasai IPTEK, serta memiliki daya kreativitas tinggi.
- c. Tujuan : Terbentuknya pribadi hafidhal Qur'an dan berakhlaqul karimah yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah yang memiliki kepekaan social dan siap menyambut era baru kejayaan islam.<sup>85</sup>

## 6. Keadaan Asatidz

Keberadaan Asatidz di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja sangatlah penting untuk keberlangsungan estafet proses belajar mengajar, dikarenakan para Asatidz yang beberapa diantaranya merupakan alumni pondok tahfidh di Yanbu'ul Qur'an Pusat yang tentu sudah teruji

---

<sup>85</sup> Dokumentasi Laporan Rapat Semester II PTYQR 1443/2021, Hal. 4

kompetensi dan karakternya yang juga sesuai dengan focus dalam upaya pendalaman dalam mengkaji kitab-kitab yang akhirnya merujuk kepada akhlaqdan implementasi dalam berkehidupan sesuai yang diajarkan al Qur'an itu sendiri.

Berikut jumlah asatidz yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja adalah;

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja**

Jenis Asatidz	Jumlah Asatidz		Total
	Muqim	Laju	
Asatidz Tahfidh	16 Orang	16 Orang	32 Orang
Asatidz Madrasah	6 Orang	-	6 Orang
Jumlah	22 Orang	6 Orang	38 Orang

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa total asatidz yang mengajar sekitar 38 orang.<sup>86</sup> Dari total asatidz tersebut terbagi menjadi dua bagian kompetensi yaitu asatidz yang hanya mengampu pembelajaran al Qur'an saja dan asatidz yang mengampu pembelajaran untuk kompetensi kitab atau pengajaran madrasah. Berikut ini kami cantumkan daftar asatidz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja beserta Jabatan Fungsionalnya.

**Tabel 4.2<sup>87</sup>**  
**Daftar Nama Asatidz dan Jabatan Tahun 2021/2022**

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat Asal
1	KH. Saeun Adhim, M.Pd.I	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
2	Muhammad Nur Soleh	Guru al-Qur'an	Banyuasin Sumsel
3	Ahmad Asrori, S.Pd.I	Guru al-Qur'an	Ponorogo Jatim

<sup>86</sup> Dokumentasi Laporan Rapat Semester II PTYQR 1443/2021, Hal 6

<sup>87</sup> Dokumentasi Laporan Rapat Semester II PTYQR 1443/2021, Hal. 5

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat Asal
4	Muh. Misbahul Anam	Guru al-Qur'an	Pati Jateng
5	Muh Su'udi, S.Pd.I	Guru al-Qur'an	Jepara Jateng
6	H. A. Mizwar Shofa	Guru al-Qur'an	Kudu Jateng
7	Mohamad Ansor	Guru al-Qur'an	Tegal Jateng
8	Muhammad Ali	Guru al-Qur'an	Demak Jateng
9	Ahmad Faidus Salam	Guru al-Qur'an	Demak Jateng
10	Udkhuluha Bisalamin	Guru al-Qur'an	Jepara Jateng
11	Abdur Rouf	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
12	Nur Rahman	Guru al-Qur'an	Cianjur Jabar
13	Fathurrohman	Guru al-Qur'an	Jepara Jateng
14	Ainun Najib	Guru al-Qur'an	Pati Jateng
15	Abdullah Mujib,	Guru al-Qur'an	Demak Jateng
16	Ashabul Yamin	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
17	Ahmad Haryanto,	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
18	M. Ilham Nurul Yaqin	Guru al-Qur'an	Jepara Jateng
19	Saefurrohman	Guru al-Qur'an	Wonosobo Jateng
20	M.Iskandar Dz.	Guru al-Qur'an	Sleman Yogyakarta
21	Moh Hudri Aziz R.	Guru al-Qur'an	Grobogan Jateng
22	Luqman Chakim	Guru al-Qur'an	Pati Jateng
23	Nur Efendi Wibowo	Guru al-Qur'an	Pati Jateng
24	Mashobih Muhtar	Guru al-Qur'an	Subang Jabar
25	Khoirul Basyar	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
26	Moh Faqih	Guru al-Qur'an	Demak Jateng
27	Ahmad Arifin	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
28	Miftachus Surur	Guru al-Qur'an	Grobogan Jateng
29	M. Ainun Na'im	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
30	Muh. Sholahuddin	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
31	M. Abi Chafas A.	Guru al-Qur'an	Kudus Jateng
32	M. Nur Fauzi	Guru al-Qur'an	Grobogan

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat Asal
			Jateng
33	Machfud Amaluddin	Guru Madrasah	Madiun Jatim
34	Muhammad Nur Said	Guru Madrasah	Pati Jateng
35	Ali Turhamun	Guru Madrasah	Batang Jateng
36	Muchlis Fuadi	Guru Madrasah	Blitar Jatim
37	Anang Ma'ruf	Guru Madrasah	Jepara Jateng
38	Muchammad Akrom	Guru Madrasah	Kudus Jateng

**7. Keadaan Santri**

Berikut jumlah santri yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus;

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja**

No	Pendidikan	Kelas	Jumlah Santri	Total
1	Madrasah Tsanawiyah	MPTs	9 Santri	166
		I	62 Santri	
		II	52 Santri	
		III	43 Santri	
2	Madrasah Aliyyah	MPA	Santri	78
		I	9 Santri	
		II	7 Santri	
		III	2 Santri	
<b>Jumlah Santri</b>				<b>344</b>

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah total santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah 330 santri. Jumlah santri tersebut sudah termasuk di dalamnya seluruh tingkatan Pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyyah.

**8. Kegiatan Rutin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja**

Dalam aktifitas rutin di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja kegiatan dibagi menjadi empat macam,

yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Selain itu ada kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja.

- a. Kegiatan harian adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Kegiatan harian tersebut dimulai dari bangun tidur dilanjutkan dengan jadwal rutin harian yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren, dan sekolah hingga sampai tidur kembali. Kegiatan rutin harian merupakan cermin manajemen waktu yang diharapkan agar santri senantiasa menjadi individu yang mempunyai kedisiplinan dan menjadi pribadi yang Tangguh dan istiqomah dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.

**Tabel 4.4<sup>88</sup>**  
**Jadwal Kegiatan Harian di PTYQR**

No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun tidur, mandi, & jamaah shalat Subuh
2	04.45 – 06.00	Jam wajib Al-Qur’an
3	06.00 – 07.00	Sarapan pagi & persiapan sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat dhuhur & makan siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi dan jamaah shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam wajib Al-Qur’an
9	17.00 – 17.30	Pengajian Kitab dan Ekstrakurikuler
10	17.30 – 18.15	Istirahat, mandi dan persiapan jama’ah shalat Maghrib
11	18.15 – 20.00	Jam wajib Al-Qur’an dan Pengajian Kitab Kuning bagi santri Khotimin
12	20.00 – 20.30	Jama’ah shalat Isya’, makan malam dan persiapan belajar malam

<sup>88</sup> Dokumentasi Laporan Rapat Semester II PTYQR 1443/2021 Hal. 9



No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
13	20.30 – 22.30	Belajar malam, mengulangi hafalan (kegiatan mandiri)
14	22.30 – 04.00	Istirahat (tidur malam)

- b. Kegiatan mingguan adalah kegiatan dimana para santri ditanamkan dan dibiasakan agar selalu menghormati dan mendoakan para guru, orangtua dan sesepuh yang telah meninggal dunia. Serangkaian aktifitas santri yang diawali dengan melakukan ziarag kubur, gotong royong atau pembersihan umum serta pelatihan untuk khitobah termasuk juga dalam pengembangan kemampuan santri dalam bentuk mengamalkan ilmunya serta kepedulian bermasyarakat nantinya.

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Kegiatan Mingguan di PTYQR**

No.	Hari	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Kamis	15.30 – 16.30	Jam wajib Al-Qur'an
		16.30 – 17.30	Sarapan pagi & persiapan sekolah
		8.00 – 19.00	Pengajian Kitab At-Tibyan
		9.00 – 21.30	Pembacaan Sholawat al-Barzanji
2.	Jumu'ah	05.00 – 06.00	Ziaroh ke maqbaroh Simbah Arwani
		06.00 – 07.00	Senam Pagi
		07.00 – 08.00	Pembersihan Umum (Ro'an)
3.	Jum'at Malam	20.30 – 21.30	Latihan Khitobah

- c. Kegiatan bulanan adalah kegiatan dimana para santri diberikan libur bulanan dan melakukan kegiatan istighotsah. Liburan bulanan yang diberikan kepada santri biasanya dimanfaatkan oleh wali santri untuk melakukan sambangan (menjenguk).

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Kegiatan Bulanan di PTYQR**

No.	Waktu	Kegiatan
1	Jumu'at Pertama	Libur bulanan (bulan Masehi)
2	Jumu'ah Kedua	Istighotsah sebelum rapat bulanan

- d. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahunan adalah kegiatan dimana santri akan melakukan tes dalam menentukan kompetensi dalam menghafal al-Qur'an yang menjadi tujuan utama dari semua kegiatan yang dilakukan di PTYQ. Disamping itu juga kegiatan-kegiatan lain yang umumnya diperingati sebagai momen special setiap tahunnya. Kegiatan tahunan walaupun telah terjadwal, tapi tetap tidak sama pertahunnya dikarenakan selisih antara tahun Hijriyan dan Miladiyyah.

**Tabel 4.7**  
**Jadwal Kegiatan Tahunan di PTYQR**

No.	Bulan	Kegiatan
1	Mei / Syawal	Permulaan masuk pondok setelah liburan
2	Juli / Dzulhijjah	Idul Adha dan Qurban
3	Agustus / Muharrom	Peringatan Haul Mbah Kabeji dan Sunan Kudus
4	Oktober / R. Awwal	PHBI (Peringatan maulid Nabi)
5	Oktober / R. Akhir	Tes massal tahap pertama (1)
6	November / R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. M. Arwani
7	Desember	Penerimaan santri baru

No.	Bulan	Kegiatan
8	Februari	Hafiah Khotmil Qur'an dan PHBI (Peringatan Rajabiyah)
9	April / Sya'ban	Tes massal tahap kedua (2)
10	Romadlon	Puasan dan mulai liburan

- e. Sedangkan kegiatan ekstra adalah kegiatan yang melatih kemampuan kreatifitas dan ketrampilan. Misalnya, kegiatan berpidato Bahasa Arab atau Bahasa Inggris Olahraga maupun Jurnalistik

**Tabel 4.8**  
**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di PTYQR**

No.	Waktu	Kegiatan	Pembimbing
1	Kamis sore	Seni Baca Al-Qur'an	Ust. Anshor
2	Kamis sore	I'lal	Ust. Ali Turhamun
4	Kamis sore	Tashrif	Ust. Machfud A.
5	Kamis sore	Jurnalistik	Ust. M. Akrom
6	Kamis sore	Public Speaking	Ust. Muchlis Fuadi
7	Kamis sore	Sholawatan	Ust. Anang Ma'ruf

## 9. Sarana dan Fasilitas PTYQR

**Tabel 4.9**  
**Sarana dan Fasilitas PTYQR**

No.	Nama arang	Tahun Lalu	Penam bahan	Pengu angan	Tahun ini
A.	BANGUNAN				
1	Tanah	2018 m <sup>2</sup>	-	-	2018 m <sup>2</sup>
2	Bangunan	1	-	-	1
B,	FASILITAS				
1	Pompa Air Sible	3	-	-	3
2	Ruang Administrasi	1	-	-	3
3	Aula Serbaguna	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1

No.	Nama arang	Tahun Lalu	Penam bahan	Pengu angan	Tahun ini
5	Kipas Angin	76	-	-	76
6	Kamar Asatidz	5	-	-	5
7	Kamar Petugas	2	-	-	2
8	Kamar Santri	9	-	-	9
9	Kamar Tamu Umum	1	-	-	1
10	Ruang Kesehatan	1	-	-	1
11	Ruang Dapur Umum	1	-	-	1
12	Ruang Makan	2	-	-	2
13	Koperasi	1	-	-	1
14	Ruang Hiburan TV	1	-	-	1
15	Perumahan Guru	2	-	-	2
16	Kamar Mandi Guru	5	-	-	5
17	Kamar Mandi + WC	43	-	-	3
18	Gudang	1	-	-	-
19	Garasi Mobil	2	-	-	2
20	Parkir Kendaraan Roda 2	1	-	-	1
21	Satu unit mobil	1	-	-	1
22	Penyaringan air	1 RO	-	-	1 RO

**B. Deskripsi Data Penelitian tentang Strategi Pengembangan *Brand Image* Pondok Tahfidh Al Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus)**

**1. Konsep *Brand Image* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus**

Brand image ialah suatu citra dari merek atau lembaga yang dikembangkan oleh manajemen dan diterima oleh pelanggan. Citra nama lembaga tersebut

dirumuskan oleh setiap manajemen untuk dapat menjaga loyalitas setiap pelanggan baik internal maupun eksternal.

Menurut KH. Syaean Adhim, Ketua Pelaksana PTYQR, bahwa konsep brand image PTYQR dibentuk, berdasarkan visinya yaitu mewujudkan Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan IMTAQ dan IMTEK (yang benar IPTEK atau IMTEK), serta berakhlaqul karimah.<sup>89</sup> Sehingga progam-progam yang tersusun semua mengarah ke terwujudnya visi tersebut. Bahkan secara nyata kondisi PTYQR yang berada dalam lingkungan penddikan tafaqqh fiddin Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiah, menjadikan brand image yang dikembangkan yaitu mengintegrasikan pendidikan tahfidh al Quran dengan tafaqqh fiddin.<sup>90</sup>

Brand image ini disosialisasikan demikian rupa kepada pelanggan melalui berbagai moment dan event kegiatan, bahkan dalam informasi baik melalui dunia cetak dan internet. Brand yang selalu digunakan ialah PTYQR Bejen.<sup>91</sup>

Nama Yanbu'ul Qur'an itu telah dikenal sebagai pendidikan tahfidhul Quran yang memiliki sanad yang bersambung dengan simbah KH. Arwani Amin. Sehingga jaminan nama Yanbu'ul Qur'an telah menjadi garansi terhadap kualitas pendidikan tahfidhul qur'annya. Sedangkan penyematan "R" dan "Bejen" sebagai penegasan sebagai lembaga untuk usia remaja dan bertempat di Dusun Bejen. Nama ini menjadi citra sebagai Pondok Yanbu'ul Quran yang selain Tahfidh juga juga tafaqqh fiddinnya, karena mewajibnkan santrinya mengikuti pendidikan di Madrasah TBS, sehingga diharapkan mereka hafal Al Quran sekaligus mampu memahami dan mengamalkannya.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaean Adhim pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaean Adhim pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaean Adhim pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaean Adhim pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

Berdasarkan observasi pada lingkungan PTYQR, memang lembaga ini memiliki kekhasan dibandingkan PTYQ yang lain, baik dalam lingkup Yayasan maupun cabang. PTYQR cenderung lebih terbuka dan egaliter dibandingkan PTYQ yang lain. Santri mengikuti pendidikan madrasah di Madrasah TBS disamping menghafal Al Quran di PTYQR. Papan nama PTYQR juga tampak jelas menampakkan sebagai Pesantren Tahfidh Al Quran sekaligus Tafaqquh Fiddin. Brand ini sepertinya yang menjadi citra dari PTYQR. Citra ini dikembangkan tidak hanya pada nama, tetapi diintegrasikan dalam program dan kegiatan santri sehari-hari di PTYQR.



**Gambar 4.1 Papan Nama PTYQR**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa konsep *brand image* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus adalah suatu citra terhadap kelembagaan pondok pesantren tahfidh Al Quran dan Tafaqquh fiddin dalam hal ini PTYQR untuk menjalin hubungan dan Penilaian terhadap wali santri dan masyarakat sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan Tahfidh Al Quran dan Tafaqquh Fiddin untuk mencetak Generasi Qur'ani yang

amaly, terpadu dengan IMTAQ dan IMTEK, serta berakhlaqul karimah.

## 2. Kondisi Penilaian Pelanggan Internal dan Eksternal Terhadap Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus

### a. Kondisi Penilaian Pelanggan Internal

Untuk mengetahui kondisi Penilaian pelanggan internal maka dilakukan wawancara kepada beberapa sumber, antara lain ketua pelaksana, ustadz, dan santri.

#### 1) Ketua Pelaksana

Ketua Pelaksana yaitu seseorang yang memegang tanggungjawab atas berjalannya semua kegiatan pondok sebagai tangan kanan pengasuh (siapa beliau secara tugas). Ketua Pelaksana PTYQR dalam hal ini ialah KH. Syaibun Adhim, M.Pd.I.

Menurut Ketua Pelaksana PTYQR, citra PTYQR sejak awal memang berbeda diantara PTYQ maupun Pondok Pesantren yang lain. PTYQR mengemban tugas sebagai Pondok Pesantren Tahfidh dengan standar Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran, sekaligus Tafaqquh Fiddin dengan mengikuti Madrasah TBS.

Sekalipun dengan lokasi yang terbatas, tetapi di dalam pelayanan PTYQR berusaha memberikan pelayanan santri sebaik mungkin untuk mencapai visi misi pondok pesantren. Semua aktivitas, kegiatan, program, dan sarana dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan santri remaja dalam pendidikan Tahfidh Al Quran dan Tafaqquh Fiddin. "kami selalu berusaha memberikan yang terbaik agar semua warga PTYQR merasa nyaman dan dapat berproses dengan baik"<sup>93</sup>

Penilaian Ketua Pelaksana terhadap PTYQR ialah sebagai lembaga pondok pesantren

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaibun Adhimpada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

yang mengintegrasikan antara keahlian tahfidh Al Quran 30 Juz dengan standar Pondok Yanbu'ul Quran dan Tafaqduh Fiddin Madrasah TBS, yang peduli dengan perkembangan usia remaja, sehingga dikembangkan berbagai program dan layanan yang khas untuk mencapai visi dan misi PTYQR.

2) Ustadz

Ustadz dalam hal ini ialah seseorang yang diberi tugas untuk membimbing, mendampingi, mengajari, serta mengarahkan anak didik halaqah dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu juga sebagai pengawas perilaku dan karakter sehari-hari.

Menurut para Ustadz, PTYQR merupakan lembaga pondok tahfidh Al Quran dan pendidikan tafaqquh fiddin yang lengkap, terintegrasi dan ramah remaja. Hal demikian menurut mereka dilihat dari hasil para khotimin yang mampu mengikuti tes baca 30 juz bilghoib semakin banyak dengan bacaan baik. Pondok juga mendukung santri dalam pendidikan tafaqquh fiddin dengan mengawasi kehadiran santri di Madrasah TBS sekaligus dikembangkan layanan pendukung yang mensupport kompetensi keagamaan madrasah seperti kitab kuning dan hafalan alfiyah di pondok pesantren. Hampir tidak ditemukan ada santri yang gagal mengikuti target pendidikan madrasah di TBS, sekalipun mereka menghafalkan Al Quran 30 Juz di Pondok Pesantren.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi keseharian kegiatan di PTYQR para santri sekalipun memiliki beban ganda, yaitu menghafal Al Quran 30 juz dan tafaqquh fiddin kitab kuning di PTYQR dan Madrasah TBS tetap tampak keceriaan usia remaja. Mereka bermain badminton, tenis meja,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustadz tahfidh, ust. Ainun Naim pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB di Kantor Pelayanan.



menonton tv dan juga masih bersenda gurau yang wajar ala usia remaja. Para santri tampak wajar sebagaimana kelompok remaja lain dalam interaksi, bahkan memiliki kelebihan karena berperilaku akhlak santri yang baik.

Menurut Ustadz Aminin, salah satu ustadz tahfidh Al Quran di PTYQR para santri juga memperoleh bimbingan kelompok sebagai bagian konseling untuk memecahkan persoalan tahfidh Al Quran, Kitab, dan perkembangan remaja. Oleh karena itu para santri dapat berkembang dengan baik dalam mencapai target tahfidh dan tafiqh fiddin dalam usia remaja. Bahkan menurut Ustadz. Muschlis fuadi, bahwa pondok yanbu'ul qur'an remaja kudus terbilang memiliki kualitas yang bagus dalam hal ketahfidhan yang dibuktikan dengan semakin banyaknya yang mampu mengikuti tes baca 30 juz bil ghoib dengan nilai yang baik.<sup>95</sup>

Penilaian ustadz tentan citra PTYQR yaitu sebagai lembaga yang ramah usia remaja, namun mampu melahirkan para penghafal Al Quran 30 Juz dan mampu memahami agama Islam dari kitab turats. PTYQR berhasil menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan tahfidh Al Quran dan Kitab Kuning dengan standar yang baik, namun tetap mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi kelompok usia remaja. Pendidikan Akhlak pesantren yang dibiasakan sehari-hari dapat membentuk anak remaja yang baik, hafal Al Quran dan mutafaqqih fiddin. Jika pun ada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib masih tergolong sangat kecil prosentasenya.

### 3) Santri

Santri dalam hal ini yaitu peserta didik di PTYQR. Mereka kelompok usia remaja yang

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ustadz tahfidh, ust. Ainun Naim pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB di Kantor Pelayanan.

menggabungkan diri sebagai santri PTYQR. Mereka mengikuti Madrasah TBS ada yang MTs dan ada yang MA.

Menurut Penilaian sebagian santri “Saya mondok disini, memang sama orang tua disuruh untuk menghafal qur’an. Dan selama mondok disini saya merasa nyaman dan betah. Karena meskipun fokus kita menghafal tapi kita juga bisa sekolah dan ngaji kitab. Dalam hal tahfidhnya, program-program di pondok ini sangat bagus”.<sup>96</sup> Para santri menganggap PTYQR memang lembaga yang berhasil mengintegrasikan program tahfidh Al Quran dan Tafaqquh fiddin, namun masih dapat melayani kebutuhan perkembangan usia remaja.

Para santri telah menyadari bahwa begitu mereka diterima sebagai santri di PTYQR mereka harus menyiapkan untuk menjadi Hafidz Al Quran dan sekaligus mempelajari agama ala ulama salafiyah di madrasah TBS. Sekalipun awalnya berat karena dukungan ustadz dan orang tua mereka dapat melalui dengan nyaman. Bahkan menurut Syibli Mukhtar, salah satu santri PTYQR yang berasal dari Makasar, bahwa menghafal di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja sangat nyaman dan senang. Lantaran dari pelayanan pondok yang baik dan mendukung dalam mencapai target tahfidh dan madrasah.

## **b. Kondisi Penilaian Pelanggan Eksternal**

### 1) Orang tua/wali Santri

Orangtua/wali santri ialah pelanggan eksternal PTYQR. Orangtua/wali santri yaitu orang yang mempercayakan anaknya mengikuti pendidikan di PTYQR. Mereka mempunyai mimpi, harapan, dan tentunya Penilaian tentang PTYQR.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan sdr. Syibli Muchtar pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di Kantor Pelayanan.

Menurut Orangtua/wali PTYQR menjadi pilihan dalam mengikutkan anaknya karena sanad Al Qur'an yang bersambung dengan simbah KH. Arwani Amin. Selain itu tentu saja juga karena kualitas tahfidhnya bagus. Bahkan lokasi PTYQR yang tidak jauh dari PTYQ Pusat diasumsikan para orangtua nantinya dapat setor ke Romo Kyai Ulinnuha dan Kyai Ulil Albab langsung. Selain itu, di PTYQR ada program mengaji kitab kuning, sehingga anak mereka tidak sekedar menghafal Al Quran saja tetapi juga bisa tafaqquh fiddin.<sup>97</sup>

Berdasarkan Penilaian orangtua/wali santri tersebut, bahwa PTYQR adalah pondok pesantren yang bagus dalam pembelajaran tahfidh, sekaligus pengajian kitabnya. Lokasi PTYQR di lingkungan Madrasah TBS dan dekat dengan PTYQ Pusat menjadikan santri mudah melakukan ziarah ke makam KH. Arwani Amin dan merasa dekat dengan Romo KH. Ulinnuha Arwani dan Ulil Albab Arwani.

## 2) Alumni

Alumni ialah pelanggan eksternal PTYQ yang juga perlu diketahui Penilaian nya tentang PTYQR. Pengalaman mereka di dalam mengikuti dan merasakan langsung layanan PTYQR dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan brand image PTYQR.

Menurut Mahbub Illahi salah satu alumni PTYQR dari Kediri menyatakan bahwa “Saya sangat bersyukur dulu pernah mengenyam ngaji di PTYQR. Karena selain menghafal, saya juga mendapatkan ilmu kitab, pengalaman dan banyak ekstra kulikuler”.<sup>98</sup> Penilaian alumni bahwa PTYQR salah satu pesantren yang mengintegrasikan pendidikan tahfidh dan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan wali murid, Bpk. Anshori, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB di Kantor Pelayanan.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Sdr. Mahbub illahi, pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB di Kantor Pelayanan.

kitab/tafaqquh fiddin menjadikan citra tersendiri bagi PTYQR. Hal demikian merupakan modal bagi civitas PTYQR untuk dapat mengembangkan brand image di masyarakat.

Selain Penilaian tersebut, menurut para alumni bahwa keunggulan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja selain tahfidh dan kitab ialah dalam hal kedisiplinan, bahkan karakter disiplin mulai ditanamkan sejak dini. Kedisiplinan menurut alumni dirasakan dan dibiasakan sehari-hari, sehingga menjadi penciri santri PTYQR di dalam dan di luar PTYQR.

Alumni juga dapat membawa nama baik lembaga, jika ada kesan sesuatu yang baik dapat disebar luaskan sebagai sarana Syiar pesantren sebagai almamater dan jika ada hal yang kurang hendaknya disimpan dimasukkan kedalam sebagai ktrikik untuk membangun agar lebih baik, dan sebagai santri juga wajib menjaga Brand Image Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus, karna dari dawuh beliau Romo KH. M. Ulinuha Arwani menegaskan tidak ada alumni yang ada santri mukim dipondok dan santri mukim dirumah sendiri-sendiri.

### 3) Masyarakat

Masyarakat dalam hal ini ialah warga yang tinggal di sekitar PTYQR. Masyarakat menyaksikan setiap hari dan berinteraksi langsung dengan santri, ustadz, dan pengelola PTYQR. Penilaian masyarakat sebagai modal dalam pengembangan brand image PTYQR.

Menurut Penilaian masyarakat, PTYQR merupakan pesantren yang berhasil melahirkan santri yang berakhlak baik dan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al Quran yang baik. Akhlak santri dapat dilihat setiap hari dalam interaksi dengan warga dilihat sebagai anak yang memiliki sopan santun, disiplin, tawadhu' (tidak sombong). Akhlak ini juga tampak pada alumni-alumninya setelah menyelesaikan

pendidikan di PTYQR. Sementara kompetensi baca dan tahfidh Al Quran menurut warga dapat mereka saksikan saat kegiatan tadarus keliling maupun saat diundang warga untuk mengaji, yang enak didengar, tartil, dan fasih.

Menurut salah satu Warga Bapak Misbahul Anam menyatakan, bahwa “Saya melihat santri-santri PTYQR berperilaku dengan baik. Bahkan melihat alumni-alumninya pun suka. Tidak sombong. Juga kalau disuruh ngaji, enak didengarkan, tartil dan bagus”.<sup>99</sup> Hal yang sama dinyatakan oleh bapak Rohmat warga sekitar PTYQR, bahwa lulusan pondok tahfidh yanbu’ul Qur’an orangnya berakhlak baik dan bacaan al-Qur’annya juga sangat baik, lancer tartil, dan fasih.

Berdasarkan uraian tersebut, Masyarakat menangkap PTYQR sebagai pesantren tahfidh yang berhasil menanamkan akhlak dan memiliki kualifikasi membaca dan tahfidh Al Quran yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi Penilaian Pelanggan Internal dan Eksternal terhadap PTYQR (Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja) Bejen Kudus, yaitu: 1) Pesantren Tahfidh dengan sanad Al Quran yang kuat dari KH. Arwani Amin; 2) Pesantren Tahfidh yang mengintegrasikan program tahfidh Al Quran dan Tafaqquh fiddin; 3) Pesantren Tahfidh yang membiasakan akhlak mulia, yaitu disiplin, sopan santun, dan tawadhu’; 4) Pesantren Tahfidh yang memiliki kompetensi bacaan al Quran yang baik, tartil, lancar, dan fasih; 5) Pesantren Tahfidh yang memiliki lokasi yang dekat dengan ndalem Pengasuh; 6) Pesantren Tahfidh yang tenang dan nyaman, serta ada program pendampingan untuk usia remaja;

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan tetangga pondok, Bpk. Misbahul Anam, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB di rumah yang bersangkutan.

dan 7) Pesantren Tahfidh yang cocok untuk usia Remaja.

### 3. Strategi Pengembangan Brand Image Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa Strategi Pengembangan Brand Image PTYQR (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja) Kudus dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu: a) melakukan pemutaakhiran (updating) izin operasional pada kementerian agama; b) menjaga mutu ketahfidhan; c) pendalaman kitab kuning; d) penekanan amaliah akhlak; e) pengembangan minat dan bakat; f) pengadaan kegiatan unggulan; dan g) pengembangan program khidmah.

#### a. Pemutaakhiran Izin Operasional pada Kementerian Agama RI

Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren mewajibkan seluruh Pesantren baik yang telah didirikan maupun yang akan didirikan memiliki izin terdaftar pada Kementerian Agama. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja telah terdaftar dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033190166. Dengan telah terdaftar di Kemenag tersebut, maka Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus secara hukum telah diakui (*recognize*) oleh Kementerian Agama RI untuk melakukan kegiatan dan program sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada pesantren dan berhak untuk mendapatkan pembinaan, fasilitasi, dan hal-hal lain yang melekat berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Meskipun sudah terdaftar secara resmi, PTYQR Kudus melakukan pemutaakhiran (*updating*) data pada layanan aplikasi Education Management Information System (EMIS). Pemutakhiran ini dilakukan untuk mengokohkan brand image sebagai Pesantren yang memiliki program unggulan di bidang tahfidh yang terintegrasi dengan tafaqquh fiddin, memiliki program-program minat baat, dan memiliki sarana prasarana yang memadai.

### b. Menjaga Mutu *Ketahfidhan*

Sebagai pesantren tahfidh, maka mutu dalam bidang tahfidh merupakan sesuatu yang utama. Apalagi dengan membawa nama Yanbu'ul Quran. Masyarakat tidak akan menerima kalau lulusan PTYQR tidak memiliki kemampuan tahfidh yang baik.

Salah satu strategi pengembangan *brand image* PTYQR Kudus yaitu dengan menjaga mutu *ketahfidhan*. Menurut Koordinator Tahfidh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, bahwa: PTYQR sebagaimana Pondok Yanbu'ul Quran yang lain, harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki bacaan yang baik, baik dari mahkroj maupun tajwidnya. Oleh karena itu semua santri ditekankan agar dalam membaca Al Quran dengan tartil.

Hal demikian mengacu pada wasiat dari Mbah KH. Arwani Amin "*Aku wekas karo sliramu: 'wiwit mongso iki sliramu saben-saben deres supoyo tartil. Mergo senajan mung olih setitik nanging tartil iku luwih utama lan manfaat tinimbang olih akeh nanging ora tartil'*".<sup>100</sup>

Semua santri PTYQR tidak hanya dipacu untuk menghafal dengan baik saja, tetapi juga ditekankan untuk dapat menjaga hafalan tersebut. PTYQR merancang berbagai program dalam meningkatkan dan menjaga hafalan diantaranya: a) membuat kelompok halaqah dengan anggota maksimal 11; b) setiap halaqah dipimpin oleh satu ustadz tahfidh alumni dari PTYQ Pusat; c) kegiatan tahfidh dijadwalkan secara istiqomah; d) dikembangkan program tahsin/makhrojan; dan e) disediakan waktu konseling untuk memfasilitasi persoalan perkembangan kejiwaan usia remaja.

Para santri selalu dingatkan dawuh Simbah KH. Arwani Amin sebagai motivasi, yaitu: "*aja ngejar cepet, ngejara lanyah*". Oleh karena itu para santri PTYQR disini diharapkan tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalannya. Untuk

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Koordinator Tahfidh, Ust. Udkhuluha Bisalamin Aminin pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB di Kantor Pelayanan.

menunjang itu maka anak-anak disini, diadakan kegiatan *deresan* dan mudarosah bersama. Sedangkan untuk memperbaiki fashohah bacaan mereka, maka diadakan kegiatan *makhrojan*.<sup>101</sup>

Adapun indikator tahfidh dikatakan baik dalam standar PTYQR, yaitu meliputi: (1) kelanyahan; (2) kefashihan; dan (3) ketartilan. Kelanyahan yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan sedikit kesalahan. Untuk menjaga kelanyahan hafalan, PTYQR menyelenggarakan kegiatan Mudarosah. Mudarosah yaitu suatu kegiatan mengulang-ulang hafalan bersama-sama dengan membaca perpojok/halaman dalam satu halaqoh secara bergantian antar anggota halaqah. Kegiatan ini sangat membantu penguatan hafalan, karena hafalan ayat per ayat dapat tergambar di dalam pikiran santri. Selain mudarosah dilakukan setoran *deresan* kepada ustadz halaqah, yang biasanya sekali setor seperempat, setengah atau satu juz.

Kefashihan ialah kemampuan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang indah dan bagus tanpa meninggalkan kaidah-kaidah tajwidul qur'an. Untuk mencapai derajat fasih tersebut, para santri PTYQR diajarkan selalu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, termasuk *makhori* dan *shifatul huruf* di dalam membaca Al Quran. Kefashihan para santri digembleng sejak awal menjadi santri baru dan terus dikembangkan dalam program-program seperti *makhrojan*. Bahkan untuk meningkatkan kompetensi kefashihan ini setiap seminggu sekali pada setiap halaqoh ada pendalaman Tajwid, Ghorib, dan Makhori jul Huruf melalui Kitab Yanbu'a, sebagai kitab standar yang dikeluarkan PTQY.

Adapun Ketartilan ialah kemampuan membaca al-Quran dengan menjaga makhroj dan shifatul huruf, serta menggunakan kaidah tajwidul qur'an. Untuk mencapai kompetensi tartil ini, para santri dibiasakan setiap hari membaca Al Quran dengan tartil, baik saat membaca mandiri, setor, dan *deresan*. Dengan penekanan pada kompetensi bacaan tartil ini diharapkan santri terbiasa

---

101



membaca tartil. Penilaian keunggulan program dan hasil tahfidh yang lanyah, fasih, dan tartil tersebut menjadi brand image utama PTYQR. Penekanan pada mutu ketahfidhan juga menjadi bagian strategi pengembangan brand image PTYQR.

**c. Pendalaman Kitab Kuning**

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan pesantren yang mengintegrasikan tahfidh dan kitab. Hal ini dikukuhkan dalam tagline PTYQR "Tahfidh wa Tafaqquh fiddin" yang dituangkan dalam papan nama PTYQR. Melalui tagline tersebut PTYQR ingin menyajikan brand image bahwa PTYQR ini tidak hanya sekedar mencetak para penghafal Al-Qur'an tetapi juga membekalinya dengan kajian-kajian ilmu agama dengan menyelenggarakan pengajian kitab kuning.

Program pengajian kitab ini yang membedakan antara PTYQR dengan pondok tahfidh Al Qur'an yang lainnya. Beberapa kritik yang berkembang selama ini bahwa banyak Penghafal Al Qur'an tetapi belum memahami pengetahuan ilmu fiqh, dll., sehingga dianggap kurang dalam melakukan amaliyyah ubudiyah yang sesuai dengan ketentuan syara'. Oleh karena itu, PTYQR mencoba menjawab dengan memberikan pendalaman kitab kuning dalam kurikulumnya. Selain itu keberadaan PTYQR yang berada dalam lingkungan Madrasah TBS, sementara santri PTYQR seluruhnya juga murid TBS, kajian keagamaan dari kitab kuning diharapkan menjadi ciri khas PTYQR.

Adapun kitab-kitab yang dikaji di PTYQR meliputi pengetahuan-pengetahuan dasar agama, fiqh ubudiyah, akhlak, dan ilmu-ilmu alat. Kitab yang digunakan dalam fan fiqh menggunakan kitab Fath al-Qorib dan Safinatunnajah, untuk fan tauhid menggunakan kitab Aqidatul Awam, untuk fan akhlak menggunakan kitab Nashoihul Ibad dan Ta'limul muta'allim, sedangkan untuk ilmu gramatikal arab atau

alat menggunakan kitab Jurumiyyah, Tsimarul Janiyyah, dan amstilatut tashrifiyah.<sup>102</sup>

Berikut jadwal pelajaran pengajian kitab di PTYQR Kudus:

**Tabel 4.10**  
**Jadwal Pelajaran Pengajian Kitab di PTYQR Kudus**

HALAQOH	HARI		
	SABTU-AHAD	SENIN-SELASA	RABU
Ust. Anang M	Alala	Pegon	Ta'limul Muta'allim
Ust. Mahfudz	Aqidatul Awam	Badrul Amali	
Ust. Nur Said	Safinatunnajah	Nashoihul 'Ibad	
Ust. Muchlis F.	Tsamarul Janiyyah	Nashoihul 'Ibad	
Ust. Ali T.	Washiyatul Mustofa	Nashoihul 'Ibad	
Ust. M. Akrom	'Ulumul Qur'aniyyah	Nashoihul 'Ibad	

Pendalaman kitab kuning di PTYQR juga digunakan untuk memberi dampingan peserta didik materi tafaquh fiddin di madrasah TBS yang diikutinya. Oleh karena itu di samping pembelajaran kitab khusus PTYQR, juga diadakan pendampingan hafalan Alfiyah dan musyawarah materi madrasah TBS.

**d. Pembiasaan Akhlakul Karimah**

Pendidikan akhlak merupakan ciri khas dari sistem pendidikan Pondok Pesantren. Pendidikan akhlak dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan pendisiplinan. PTYQR menjadikan pembiasaan akhlak sebagai usaha utama untuk membangun *brand image* dalam akhlak karimah. PTYQR menekankan pembentuk tingkah laku santri yang berakhlakul karimah seperti disiplin, sopan santun, dan tawadhu'. Pembiasaan akhlaqul karimah untuk melahirkan para penghafal Al Quran yang sekaligus hamilul Quran.

Sebagai bagian pencapaian visi-misi PTYQR, yaitu mencetak generasi Qur'any yang berakhlaqul karimah pembiasaan akhlak ini ditekankan dalam lingkungan PTYQR dan di luar PTYQR. Untuk

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ust. Mahcfudh Amaluddin, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB di Kantor Pelayanan.

membentuk karakter ini, para santri dibiasakan melalui praktik langsung dan diingatkan langsung jika lalai. Diantara pembiasaan yang dilakukan ialah salam ketika bertemu ustadz dan orangtua, cara berjalan di depan ustadz, di halaqah, dll. Untuk memudahkan praktik tersebut para santri diajarkan saat masa orientasi santri baru dan dibuatkan video tutorialnya di kanal youtube PTYQR. Sementara itu untuk meningkatkan kedisiplinan santri dikembangkan organisasi santri dan ustadz bidang madrasah yang mengontrol keaktifan santri di madrasah TBS.<sup>103</sup>

Pengembangan karakter akhlaqul karimah di PTYQR dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya: 1) pembelajaran di kelas melalui kajian kitab akhlak; 2) keteladanan ustadz; 3) kampanye dan sosialisasi akhlak; 4) penegakan disiplin.

- 1) Pembelajaran di kelas melalui kajian kitab akhlak, yakni memasukkan materi akhlaq dalam pengajian kitab kuning di kelas/halaqoh. Para ustadz akan menyajikan materi akhlak yang bersumber dari kitab salafus sholih untuk menjadi pedoman santri dalam berperilaku sehari-hari. Adapun kitab yang digunakan adalah Kitab Nashoihul Ibad karya Syekh Imam Nawawi dari Banten dan Kitab Ta'limul Muta'allim karya Syeikh Zarnuji. Pengambilan materi akhlaq dalam pengajian kitab kuning diharapkan mampu memberikan ilmu, motivasi dan inspirasi dari para ulama' *salafussholih*.
- 2) Keteladanan ustadz, yakni suatu upaya membentuk akhlak santri dari keteladanan segenap civitas PTYQR. Seluruh ustadz mulai Dewan Pelaksana, Ustadz halaqah, dan civitas PTYQR harus dapat menampilkan contoh akhlak mulia, baik *fi'liyah* maupun *qouliyah*. Karena para ustadz adalah sosok-sosok yang menjadi panutan para santri PTYQR, sehingga menjadi potret dari para santri. Keteladanan ini merupakan keunggulan sistem pendidikan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ketua Pelaksana, KH. Syaean Adhimpada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

pesantren secara umum, yakni tidak hanya sekedar menyampaikan tapi juga mencontohkan, tidak hanya sekedar memerintahkan tapi mengajak.

- 3) Kampanye dan sosialisasi akhlak, yakni memberikan informasi yang menarik dan mudah dibaca tentang nasehat akhlak di beberapa tempat lingkungan PTYQR. Poster-poster tersebut digunakan sebagai pengingat para santri tentang bagaimana mereka harus berperilaku sebagai santri. Poster-poster nasehat ini ada yang berupa gambar, tulisan atau kaligrafi. Semua dikemas dengan sederhana, tetapi menarik, mudah dilihat, dan mudah dipahami. Hal demikian ini dilakukan agar para santri tidak merasa digurui, tetapi muncul sebagai kesadaran pribadi;
- 4) Penegakan disiplin, yakni penerapan *ta'ziran* sebagai bagian penegakkan disiplin bagi santri yang melanggar tata tertib dan peraturan PTYQR. Dalam pelaksanaan kebijakan ini dilakukan setelah melalui beberapa tahapan, tidak sekaligus. Penegakan disiplin diterapkan jika para santri yang melanggar telah diperingatkan 2 kali. *Ta'ziran* diterapkan bersifat mendidik, bukan menyiksa, dan merendahkan santri. Semua bentuk penegakan disiplin ditujukan agar para santri tidak mengulang pelanggaran lagi.<sup>104</sup>

#### e. Pengembangan Minat dan Bakat

Sebagai bagian dari pengembangan brand image PTYQR, yaitu pengembangan minat dan bakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan banyak kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Koordinator Dewan Pelaksana Bagian Madrasah para santri selain mengaji dan belajar diberikan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan pengembangan minat dan bakat ini, banyak diantara para santri berhasil memenangkan berbagai event lomba, seperti lomba pidato, lomba menulis jurnalistik, dan lain sebagainya.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan dewan keamanan, Ust. Bowo Nur Efendi, pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di Kantor Pelayanan.

Beberapa aktivitas pengembangan minat dan bakat diantaranya:1) Master of Ceremony dan Pidato; 2) Qiro'atul Qur'an; 3) Jurnalistik; 4) Sholawatan dan Terbangun; dan 5) Lembaga Studi Nahwu dan Shorof. Pengembangan minat dan bakat dilakukan secara terjadwal dengan diampu para ustadz. Pemilihan jenis aktivitas disesuaikan dengan karakteristik para penghafal Al Quran dan pertimbangan kelanjutan studi dan kebutuhan hidup di masyarakat.

#### f. Pengembangan Program Unggulan PTYQ

##### 1) Tahsinul Qiro'ah.

Tahsinul qiro'ah merupakan program awal atau dasar dalam pengembangsan santri PTYQ, diharapkan agar nantinya bacan menjadi baik. Dengan program Tahsinul qiro'ah santri diharapkan dapat membaca dengan makhoriul hurup tepat dan baik, tartil dan membaca dengan memenuhi qoidah tajwid(hak-hak Tajwid) Panjang-pendek, Ghunnah dll.

##### 2) Qiro'ah Sab'ah

Bagian dari strategi pengembangan *brand image* PTYQR ialah Pengembangan Program Qiro'ah Sab'ah. Progam ini merupakan program khusus yang hanya boleh diikuti oleh para santri yang telah mengikuti tes baca 30 jus bil ghoib dan telah menyelesaikan setor kepada Ketua Pelaksana PTYQR, yaitu KH. Syeun Adhim. Pengembangan Qiraah Sab'ah sebagai bagian keunggulan PTYQR sebagai bagian PTYQ.

Pengembangan Qiro'ah Sab'ah dilakukan dengan dengan mengkaji kitab faidul barokat karyanya simbah arwani. Kemudian nanti dilanjutkan dengan talaqqi per santri.<sup>105</sup> Proses pengembangan Qiro'ah Sab'ah di PTYQR menggunakan metode talaqqi (sorogan), yakni pada tahap awal, ustadz menjelaskan qaidah-qaidah yang berkaitan dengan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Koordinator Tahfidh, ust. Udhuluha Bisalamin Aminin pada tanggal 14Agustus 2021 pukul 17.00 WIB di Kantor Pelayanan.

tata cara membaca berdasarkan qiro'ah sab'ah disertai dengan membacakan ayat-ayat tertentu sebagai contoh, santri menirukan kaidah-kaidah tersebut, kemudian para santri menyetorkan bacaannya kepada ustadz. Jika ada bacaan yang salah maka ustadz akan menegur dan santri berusaha membenarkan sendiri bacaannya, namun jika masih juga belum tepat maka ustadz akan membenarkannya dengan memeberikan contoh bacaan yang benar. Oleh karena itu sebelum menyetorkan bacaan, para santri diajarkan kitab Faidul Barakat karya KH. Arwani Amin.

### 3) **Pengawasan Muhafadhoh Alfiyyah**

Bagian dari strategi pengembangan *brand image* PTYQR adalah adanya pengawasan dalam pemenuhan target muhafadhoh sebagai syarat kenaikan dan kelulusan di Madrasah TBS.

### 4) **Syawir Kubro**

Bagian dari strategi pengembangan *brand image* PTYQR adalah adanya kegiatan Syawir Kubro. Yaitu kegiatan musyawarah yang membahas permasalahan-permasalahan fiqh ubudiyah dan Nahwu Shorof. Kegiatan ini diagendakan sebulan sekali pada malam Rabu terakhir pada setiap bulannya. Kegiatan ini diikuti oleh segenap santri khotimin. Tujuannya untuk mengasah kemampuan baca kitab dan memahami pembahasan kitab kuning.

## g. **Pengembangan Progam Khidmah**

Progam khidmah adalah suatu fase setelah menyelesaikan jenjang Madrasah Aliyah untuk mempersiapkan diri baik keilmuan dan mental selama satu tahun sebelum terjun di masyarakat ataupun melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Santri-santri yang melanjutkan untuk berkhidmah akan diberikan wadhifah tugas sebagai bentuk pengabdian dirinya kepada pondok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri-santri untuk memperoleh pengalaman dan keilmuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan brand image PTYQR ialah berbagai teknik atau kiat untuk meningkatkan brand image berdasarkan ciri keunggulan program PTYQR, yaitu Pondok Pesantren Tahfidh dan tafaqquh fiddin untuk kelompok usia remaja. Berbagai kiat dan Teknik tersebut meliputi: a) melakukan pemutaakhiran (updating) izin operasional pada kementerian agama; b) menjaga mutu ketahfidhan; c) pendalaman kitab kuning; d) penekanan amaliah akhlak; e) pengembangan minat dan bakat; f) pengadaan kegiatan unggulan; dan g) pengembangan program khidmah.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan Tentang Strategi Pengembangan *Brand Image* Pondok Tahfidh Al Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus)**

#### **1. Konsep Brand Image Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus**

*Brand image* dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu nama, istilah, simbol, tanda, desain kombinasi dari semua yang digunakan untuk mengidentifikasi produk dan membedakan produk sekolah dengan produk pesaing. Brand sekolah sejatinya ditentukan oleh stakeholders sekolah dengan kepala sekolah sebagai pemimpin utamanya. Brand merupakan sistem nilai yang dibangun sehingga menjadi label bagi sekolah/lembaga.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diketahui bahwa konsep *brand image* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus adalah suatu citra kelembagaan PTYQR untuk menjalin hubungan dan Penilaian terhadap wali santri dan masyarakat sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan Tahfidh Al Quran dan Tafaqquh Fiddin untuk mencetak Generasi Qur'ani yang

---

<sup>106</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 155.

amaly, terpadu dengan IMTAQ dan IMTEK, serta berakhlakul karimah.

Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ  
 بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

Firman-Nya (الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ), dari Qatadah, bahwa Sa'id meriwayatkan: “Mereka itu adalah para sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.” Abu Al-Aliyah, dari Ibnu Mas'ud meriwayatkan: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya yang dimaksud dengan membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, adalah menghalalkan apa yang diharamkan-Nya dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya serta membacanya sesuai dengan apa yang diturunkan Allah Ta'ala, tidak mengubah kalimat dari tempatnya, dan tidak menafsirkan satu kata pun dengan penafsiran yang tidak seharusnya.” Al-Hasan Al-Bashri mengatakan: “Mereka mengamalkan ayat-ayat muhkam di dalam Alquran dan beriman dengan ayat-ayat mutasyabihat yang ada di dalamnya, serta menyerahkan hal-hal yang sulit dipahami kepada yang mengetahuinya.”

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran, untuk mewujudkan Tahfidh dan tafaqquh Fiddin harus hafal Al-qur'an dan mengetahui isinya. Dan untuk mengetahui isi dari alqur'an hendakah kita mempelajari ilmu-ilmu yang ada kaitanya dengan alat atau ilmu yang menjadi pelantara agar bisa sampai kepembelajaran ilmu tersebut, diantaranya Nahwu, sorof, dll.



PTYQR dalam mewujudkan tahfidh dan tafaquh fiddin dengan memadukan pembelajaran tahfidh dipondok dan pembelajaran ilmu-ilmu alat di TBS. hal tersebut mungkin bagi masyarakat dirasa berat ternyata santri PTYQR mampu, dan keberhasilan pun sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri Khotimin dan Santri PTYQR yang dalam Akademik dapat peringkat yang sama dengan santri/siswa dari luar.

Alqur'an merupakan sumber dari segala Ilmu, sudah sepatutnya jika Alquran didalami secara utuh dengan tidak mendikotomikan semua ilmu. Jika Penghafal Alqur'an seharusnya mengetahui arti dan maksud yang terkandung didalamnya sehingga akan sesuai lafadh **يَتْلُوهُ** **حَقَّ تِلَاوَتِهِ** yaitu mengetahui dan memahami dasar-dasar hukum, baik ilmu Fiqih, Tauhid, Tashawuf, Ahlaq dan Amal.

Konsep diatas sesuai pernyataan KH. Syaiful Adhim, selaku Ketua Pelaksana PTYQR bahwa brand sebagai pesantren tahfidh dan tafaquh fiddin ini dikenalkan sejak awal berdiri. Brand ini untuk menjawab persoalan adanya pesantren tahfidh yang dikeluhkan hanya hafal al quran 30 juz, tetapi tidak memahami dasar-dasar hukum islam. Bahkan keberadaan brand ini telah menjadi ciri khas dari PTYQR, sehingga para wali santri dan masyarakat menjadikan dasar pilihan dalam mendaftarkan anaknya di PTYQR.

Bahkan menurut Ustadz Aminin para santri disediakan waktu dan pendamping untuk memenuhi target hafalan alfiyah dan pendampingan mengaji kitab kuning agar tidak sampai tinggal kelas di madrasah TBS yang wajib diikuti santri PTYQR.

Hal demikian diakui oleh Bapak Aminuddin, selaku wali santri PTYQR, bahwa dia memilih PTYQR bagi anaknya, bukan pesantren yang lain karena pada PTYQR telah lengkap sebagai pesantren tahfidh dan tafaquh fiddin. Hal demikian karena PTYQR mengajarkan tahfidh al quran, kitab kuning, dan pendidikan salafiyah di madrasah TBS.

Hal senada dinyatakan oleh Syafiul Umam, santri PTYQR, bahwa dia merasa senang belajar di PTYQR

karena bisa menghafalkan Al Quran sekaligus mengaji kitab kuning. Atas dasar ini Ustadz PTYQR menekankan proses pembelajaran di PTYQR kepada dua keahlian, yaitu tahfidh al Quran dan kitab kuning.

PTYQR mengintegrasikan tahfidh al Quran dan tafiqquh fiddin untuk peningkatan ilmu, amal, akhlaq, dan ketaqwaan melalui berbagai program yang dirancang PTYQR. Disamping pengajaran tahfidh para santri mengikuti pengajian kitab kuning dengan berbagai fan ilmu. Antara lain; kitab *Nashoihul Ibad* yang menjelaskan tentang akhlaq serta hidup ketashowwufan. Kitab *Ta'liimul Muta'allim* menjelaskan tentang adab penuntut ilmu untuk mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Kitab *Jurumiyyah dan Shorof* menjelaskan tentang ilmu gramatikal arab. Kitab *Fathul Qorib* dan *Safinatun Naja* menjelaskan tentang ilmu fiqh

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa konsep brand image PTYQR ialah suatu citra kelembagaan PTYQR untuk menjalin hubungan dan Penilaian terhadap wali santri dan masyarakat sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan Tahfidh Al Quran dan Tafiqquh Fiddin untuk mencetak Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan IMTAQ dan IMTEK, serta berakhlaqul karimah.

## **2. Kondisi Penilaian Pelanggan Internal dan Eksternal Terhadap Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus**

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi Penilaian Pelanggan Internal dan Eksternal terhadap PTYQR (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja) Bejen Kudus, yaitu: 1) Pesantren Tahfidh dengan sanad Al Quran yang kuat dari KH. Arwani Amin; 2) Pesantren Tahfidh yang mengintegrasikan program tahfidh Al Quran dan Tafiqquh fiddin; 3) Pesantren Tahfidh yang membiasakan akhlak mulia, yaitu disiplin, sopan santun, dan tawadhu'; 4) Pesantren Tahfidh yang memiliki kompetensi bacaan al Quran yang baik, tartil, lancar, dan fasih; 5) Pesantren Tahfidh yang memiliki lokasi yang dekat dengan ndalem Pengasuh; 6) Pesantren Tahfidh yang tenang dan

nyaman, serta ada program pendampingan untuk usia remaja; dan 7) Pesantren Tahfidh yang cocok untuk usia Remaja.

**a. Kondisi Penilaian Pelanggan Internal**

1) Ketua Pelaksana

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tidak memiliki standar khusus pelayanan. Pondok ini hanya berusaha melayani sebaik mungkin sesuai dengan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang mengacu kepada visi misi pondok. Dalam pelayanan fasilitas, pondok ini sudah mencukupi baik, dengan bangunan yang besar sehingga santri merasa nyaman dalam menjalani proses pembelajaran.

2) Ustadz

Program-program dan kegiatan yang terjadwal di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, baik yang harian, mingguan atau tahunan, sangat berkaitan dengan berlangsungnya kesuksesan dalam menjalankan visi dan misi pondok. Sehingga para santri sangat semangat dalam menghafal dan mengikuti kegiatan yang lainnya.

Asatidz yang mengajar semua dibekali pengetahuan sebagai seorang pengajar yang baik, yang mampu menanamkan dan menyalurkan pengetahuannya kepada santri agar benar-benar menjadi santri yang berilmu dan beramal.

Profesi guru tahfidh tentunya haruslah guru yang memang halal Al-qur'an, tidak hanya itu tetapi mengetahui ilmu qiro'an, missal tajwid, ghorib dll. Intinya sebagai guru dituntut keprofesionalan guru tersebut dalam menyampaikan keanak didiknya.

3) Santri

Semua santri menganggap apapun yang menjadi kebijakan pondok, sangatlah membantu dalam keberhasilan mereka, Tidak sekedar keberhasilan dalam menghafal tapi juga menanamkan karakter akhlaqul karimah, Sehingga mereka menjalaninya dengan nyaman. Kalaupun terkadang melanggar peraturan baik sengaja atau

tidak, mereka berani bertanggung jawab dengan siap menjalani sanksi yang berlaku.

Dan santri juga ada penyeragaman dalam segala hal, diantaranya :

a) Sleksi

Semua santri yang masuk disleksi sesuai setandar dan kreteria kesepakatan panitia penerimaan santri baru dan sleksi tidak hanya untuk santri baru saja tetapi calon khotimin juga diadakan sleksi agar nantinya output dari PTYQR memang dapat bermanfa'at dan dapat membawa brand almamater baik.

b) Berpakaian

Semua santri yang masuk di PTYQR wajib memakai seragam yang telah di tentukan pesantren, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan antara yang mampu dan kurang mampu, dan menyamakan bahwa tujuan kepesantren yaitu bertujuan sama yaitu untuk menghafalkan Al-qur'an.

**b. Kondisi Penilaian Pelanggan Eksternal**

1) Wali santri

Kebanyakan para wali santri memilih pondok tahfidh yanbu'ul qur'an remaja untuk memondokkan anaknya, karena di pondok ini mutu ketahfidhan sangat dijaga, antarlain; kelancaran, fashohah dan tartil. Selain itu, karena sanad qur'annya bersambung kepada KH. Muhammad Arwani Amin.

2) Alumni

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan pondok yang cocok sekali dengan perkembangan zaman saat ini. Selain mengutamakan tahfidhul qur'an dengan kualitas yang baik, pondok ini juga tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan umum dan kajian kitab kuningnya.

3) Masyarakat

Santri-santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja menurut pandangan masyarakat luar,

mempunyai akhlaq yang baik. Dalam membaca al-Qur'anpun juga baik.

### 3. Strategi Pengembangan Brand Image Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus

Strategi-strategi pengembangan brand image pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah (1) melakukan pemutaakhiran (updating) izin operasional pada kementerian agama (2) menjaga mutu ketahfidhan (3) pendalaman kitab kuning (4) penekanan amaliyah akhlak (5) pengembangan bakat (6) pengadaan kegiatan unggulan (7) program khidmah.

#### a. Pemutaakhiran Izin Operasional pada Kementerian Agama

Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren mewajibkan seluruh Pesantren baik yang telah didirikan maupun yang akan didirikan memiliki izin terdaftar pada Kementerian Agama. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja telah terdaftar dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033190166. Dengan telah terdaftarnya di Kemenag tersebut, maka Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus secara hukum telah diakui (recognize) oleh Kementerian Agama untuk melakukan kegiatan dan program sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada pesantren dan berhak untuk mendapatkan pembinaan, fasilitasi, dan hal-hal lain yang melekat berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Meskipun sudah terdaftar, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus perlu melakukan pemutaakhiran (updating) data disamping juga untuk memudahkan upaya pembinaan dan peningkatan Pesantren pada layanan aplikasi Education Management Information System (EMIS).

#### b. Menjaga Mutu *Ketahfidhan*

Salah satu strategi pengembangan brand image Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu dengan menjaga mutu ketahfidhan. Adapun indikator

tahfidh dikatakan baik, antarlain: (1) kelanyahan (2) kefashihan (3) bacaan tartil.

*Pertama*, kelanyahan. Kegiatan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus untuk menjaga kelanyahan hafalan yaitu dengan diselenggarakannya Mudarosah. Yaitu, mengulang hafalan bersama teman sehalaqoh secara bergantian dengan membaca perpojok. Kegiatan ini sangat membantu penguatan hafalan, karena hafalan ayat per ayatnya tergambar dalam akal. Selain mudarosah ada juga setoran deresan kepada ustdaz halaqoh, biasanya sekali setor seperempat, setengah atau satu juz.

*Kedua*, kefashihan. Dalam membaca Al-Qur'an, semua santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja diwajibkan selalu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, termasuk *makhori* dan *shifatul huruf*. Kefashihan mereka sudah digembleng sejak mereka menjadi santri baru yaitu mengikuti kegiatan *makhrojan*. Selain itu, setiap seminggu sekali di halaqohnya ada pendalaman Kitab Yanbu'a.

*Ketiga*, tartil. Untuk membiasakan bacaan tartil mereka diwajibkan setor dengan bacaan yang tartil yang jelas. Begitu juga halnya ketika deresan mereka harus menggunakan bacaan yang tartil. Dengan demikian diharapkan bacaan mereka akan terbiasa tartil.

#### c. **Pendalaman Kitab Kuning**

Sebagaimana takeline Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang berbunyi "Tahfidh wa Tafaquh fiddin", maka Pondok ini tidak hanya sekedar mencetak para penghafal Al-Qur'an tetapi juga membekalinya dengan kajian-kajian ilmu agama dengan menyelenggarakan pengajian kitab kuning.

#### d. **Pembiasaan Akhlakul Karimah**

Dalam membangun brand image pondok salah satu faktor pembentuknya adalah tingkah laku santri yang berakhlakul karimah. Kemudian dengan pembiasaan akhlaqul karimah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, maka akan timbul

image positif dikalangan masyarakat. Maka untuk membentuk akhlaqul karimah ini diperlukan beberapa strategi pondok sehingga memiliki akhlaq yang baik, antarlain:

*pertama*, memasukkan materi akhlaq dalam pengajian kitab kuning. Adapun kitab yang digunakan adalah Kitab Nashoihul Ibad karya Syekh Imam Nawawi dari Banten dan Kitab Ta'limul Muta'allim karya Syeikh Zarnuji. Pengambilan materi akhlaq dalam pengajian kitab kuning diharapkan mampu memberikan ilmu, motivasi dan inspirasi dari para ulama' *salafussholih*. Alasan Kitab Nashoihul Ibad yang dijadikan materi kajian di Pondok Tahfidh ini karena keterangan yang diambil adalah hadist-hadist nabi dan maqolah-maqolah dari para sahabat dan tabi'in. selain itu kandungannya juga tidak hanya akhlaq tapi juga mengajak untuk menguatkan ketauhidan dan ketashowufan. Adapun alasan penggunaan kitab Ta'limul Muta'allim karena kitab ini sangat tepat untuk para santri yang sedang mencari ilmu. Kajian-kajian didalamnya menjelaskan bagaimana akhlaq seorang santri untuk bisa mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Selain itu, para ustadz halaqoh al-qur'an juga diharapkan sesering mungkin untuk mengingatkan dan memotivasi para santri di setiap jam halaqoh.

*Kedua*, pentauladanan dari para Dewan Pelaksana. Seluruh dewan pelaksana di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja diharuskan berakhlaqul karimah baik *fi'liyah* ataupun *qouliyahnya*. Karena disadari ataupun tidak, para Dewan Pelaksana khususnya para ustadz adalah sosok-sosok percontohan bagi mereka. Inilah yang menjadi keunggulan lembaga pesantren, tidak hanya sekedar menyampaikan tapi juga mencontohkan, tidak hanya sekedar memerintahkan tapi mengajak.

*Ketiga*, dengan memasang poster-poster nasehat di beberapa tempat sekitar pondok, sebagai pengingat para santri. Poster-poster nasehat ini ada yang berupa gambar, tulisan atau kaligrafi. Semua dikemas dengan

sederhana tapi mengena. Hal ini dilakukan agar para santri merasa ternasehati ketika lupa diri.

*Keempat*, penerapan *ta'ziran*. Dalam pelaksanaan kebijakan ini, ketika sudah melewati tahapan-tahapannya yaitu diperingatkan 2 kali, tapi kalau masih melakukannya maka diterapkan *ta'ziran*. *Ta'ziran* yang diterapkanpun bersifat mendidik, bukan menyiksa.

**e. Pengembangan Bakat**

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja memberikan wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat-bakat mereka, antarlain:

Pertama, **Master Of Ceremony dan Pidato**. Kegiatan ini dipilih sebagai wadah para santri untuk mengasah mental dan pelatihan public speaking. Karena santri ketika pulang di masyarakat biasanya akan mengajar ngaji dan menjadi tokoh di masyarakat, maka perlu ada pelatihan mc dan pidato ini. Kegiatan ini diampu oleh ust. Muchlis Fuadi, S.Pd. dengan diikuti oleh 20 santri.

Kedua, **Qiro'atul Qur'an**. Seni baca Qur'an ini adalah salah satu kegiatan ekstra yang paling diminati para santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja. Diampu oleh ust. Anshori, S.Ag. dengan diikuti oleh 25 santri.

Ketiga, **Jurnalistik**. Supaya para santri mampu menulis karya tulis dengan baik, maka perlu difasilitasi dengan pelatihan jurnalistik. Kegiatan ini diampu oleh ust. Muhammad akrom, S.Pd., S.Ag. diikuti oleh 15 santri.

Keempat, **Sholawatan dan Terbangan**. Kegiatan ini diampu oleh ust. Anang ma'ruf. Diikuti oleh 25 santri. Alat-alat terbang tersedia lengkap sehingga pelatihannya berjalan maksimal.

Kelima, **Pendalaman Kitab(Nahwu dan Shorof)**. Kegiatan tambahan ini, sebagai penunjang mereka yang ingin lebih mengasah kemampuan baca kitab kuning. Diampu oleh ust. Mahfudh amaluddin, diikuti oleh 20 santri.



**f. Qiro'ah Sab'ah**

Salah satu strategi pengembangan *brand image* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja adalah adanya Progam Qiro'ah Sab'ah. Progam ini hanya boleh diikuti oleh para santri yang telah mengikuti tes baca 30 jus bil ghoib dan telah menyelesaikan setor kepada KH. Syeun Adhim, selaku ketua pelaksana Pondok Tahfdh Yanbu'ul Qur'an Rema

